

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman merupakan pelengkap keindahan kota. Sebuah kota yang megah dengan gedung-gedung bertebaran di sana sini terasa tidak semarak tanpa adanya taman. Selain menyejukkan mata, taman juga berfungsi sebagai paru-paru kota, tempat beristirahat warga kota dan tempat rekreasi, bahkan terkadang ada taman yang dilengkapi dengan sarana bermain anak-anak (Nazaruddin,1996:83).

Menurut Haryoto Kunto (1986:310), taman adalah suatu lahan hijau dalam kota yang lebih mengutamakan dan menonjolkan semerbak bunga dan hijaunya pepohonan. Taman kota biasanya menempati lahan yang cukup luas. Di setiap kota pemerintah daerahnya biasanya menyiapkan lokasi tertentu sebagai taman umum. Umumnya di setiap taman umum dilengkapi pula dengan sarana bermain anak-anak seperti seluncuran, ayunan dan lain-lain. Meskipun demikian, taman bisa pula dibuat pada lahan terbatas tanpa harus kehilangan nilai keindahannya.

Sebuah taman merupakan suatu tatanan keindahan dari sekumpulan tanaman yang terkadang ditambah dengan elemen tertentu dan diatur sedemikian rupa sehingga tampak manis dan sedap dipandang mata. Dengan demikian, pola tanam untuk memuat suatu taman sesungguhnya merupakan perwujudan penataan berbagai tanaman dalam satu areal (Nazaruddin,1996:86).

Salah satu taman di Bandung, sisa jaman “Paris Van Java” yang tergolong masih utuh lestari adalah Insulindepark atau Taman Nusantara. Yang sekarang ini telah menjadi sebuah Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution (TLL-AISN) merupakan taman yang pertama di Indonesia sebagai wadah sosial dalam Pendidikan Kelalulintasan (wawancara dengan Retna Abdurahman, 17 Maret 2007).

Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution yang berlokasi di Jalan Belitung No. 1 Bandung, dibangun/didirikan oleh Perkumpulan BKLL¹ dan TLL Cabang Bandung yang diketuai oleh Nazaruddin², dari tanggal 21 Maret 1956 s/d awal tahun 1958 (\pm 2 tahun). Peletakan batu pertama dilakukan oleh Isteri Walikota Bandung Ny. R.Enuch pada tanggal 23 Maret 1956 kemudian diresmikan dan dibuka untuk masyarakat umum pada tanggal 1 Maret 1958.

Pada tahun 1966 TLL ini diberi nama Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Penambahan nama Ade Irma Suryani Nasution³ tersebut ialah berdasarkan usul DPRD-GR Kotamadya Bandung tanggal 20 November 1965 No. 18660/65.

¹ BKLL adalah Badan Keamanan Lalu Lintas, didirikan di Jakarta tanggal 28 Juli 1952, kemudian didirikan cabangnya di Bandung diketuai oleh Nazaruddin S (Ajun Komisaris Polisi). BKLL Cabang Bandung mulai aktif melaksanakan misi dan visinya dengan memberikan Penyuluhan Pengetahuan Kelalulintasan kepada para guru Sekolah dasar yang pada gilirannya mentransfer ilmu ini kepada murid-murid di sekolahnya masing-masing. Pendidikan ini diberikan di Kantor polisi lalu lintas Jl. Cicendo Bandung. Badan Pendiri BKLL Cabang Bandung beranggotakan 21 orang yang kemudian menjabat Pengurus Yayasan Taman Lalu Lintas.

² Nazaruddin adalah Pendiri Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Pada waktu itu beliau sebagai Kepala Polisi Lalu Lintas Kota Bandung dan Ketua Perkumpulan BKLL & TLL Cabang Bandung.

³ Ade Irma Suryani Nasution adalah putri dari A.H. NASUTION yang gugur akibat kekejaman petualangan kontra Revolusi GESTAPU/ STOK.P.K.I. Pada tanggal 1 Oktober 1965, peristiwa malam 30 September 1965 itu mengakibatkan A.H.NASUTION kehilangan putrinya, Ade Irma Suryani Nasution, yang masih berusia 5 tahun. Ade tersambar pasukan pemberontak Cakrabirawa pada tanggal 6 Oktober malam, sekitar pukul 21.00, Ade Irma Suryani Nasution meninggal. (Yusril Djalinus, 2002:159)

Peresmiannya baru dapat dilangsungkan pada tanggal 19 Mei 1966 oleh sebuah panitia tersendiri, yaitu Panitia Pelaksana Peresmian Pemberian Nama Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Pemberian nama Ade Irma Suryani Nasution bagi Taman Lalu Lintas sesuai pula dengan fungsi Taman Lalu Lintas sebagai objek pendidikan ialah pertama-tama untuk memperingati dan mengabdikan semangat kepahlawanan kepada tunas muda dan anak-anak..(Yayasan Taman Lalu Lintas, 1966:2)

Sejak tahun 1960, Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution dimiliki/dikelola oleh Pengurus Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Bandung berdasarkan Akta Notaris tanggal 9 Juli 1960 No. 58 jo.5 Juli 1975 No. 7. Sebagai pengelola tetap dari taman rekreasi itu, terbentuklah “Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution” pada tanggal 26 Juni 1960 (Haryoto Kunto, 1986:312).

Taman Lalu Lintas adalah suatu taman bagi masyarakat umum dan sebagai tempat kegiatan bermain bagi anak dan sebagai suatu taman yang menyelenggarakan penyuluhan dan pendidikan Keamanan Lalu Lintas. Anak-anak sambil bermain-main diberi dorongan/anjuran-anjuran untuk mempelajari peraturan-peraturan lalu lintas, sopan santun dan disiplin lalu lintas.

Maksud dan tujuan Taman Lalu Lintas adalah salah satu usaha ke arah “Keamanan Lalu Lintas”, agar masyarakat mulai dari sekarang sudah mulai lebih mengetahui dan mentaati peraturan-peraturan lalu lintas. Dengan terdapatnya disiplin

dan sopan santun lalu lintas serta lalu lintas yang aman dan teratur dengan usaha-usaha dimana diharapkan pula kecelakaan lalu lintas akan dapat berkurang dengan memperhitungkan perkembangan lalu lintas dikemudian hari (BKLL, 1958:34).

Susunan kepengurusan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution terdiri dari Dewan Pembina, Dewan Pengawas dan Pengurus Harian yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Kepengurusan inilah yang selanjutnya menangani segala urusan yang menyangkut Taman Lalu Lintas. Struktur kepengurusan itu tidak dibayar dalam yayasan, karena Taman Lalu Lintas sebagai Badan Sosial. Yang dibayar adalah karyawan atau pengurus yang ditugaskan sebagai karyawan untuk administratur (wawancara dengan Retna Abdurahman, 17 Maret 2007).

Sejalan dengan perkembangannya, Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution tidak pernah beralih fungsi, melainkan posisinya tetap Taman Pendidikan. Wadah penyelenggaraan Pendidikan Kelalulintasan bagi masyarakat Kota Bandung dan daerah sekitarnya, terutama Pendidikan bagi anak-anak usia Sekolah Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar yang diberikan secara gratis melalui gurunya.

Sarana pendidikan yang tersedia antara lain: Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kelompok Bermain (TKB)/Play Group, Bina Vocalia, Bina Seni Lukis, Bina Tari dan jalan-jalan yang dilengkapi dengan rambu lalu lintas (Haryoto Kunto, 1986:308).

Fasilitas dan sarana rekreasi yang terdapat dalam Taman Lalu Lintas antara lain adalah Taman Kanak-kanak, Taman Kelompok Bermain / Play Group, kereta api mini, sepeda mini, karosel, kolam renang anak-anak dan kolam pancing anak-anak.

Dalam rangka menumbuhkan sikap positif anak sejak dini, maka disamping memberikan materi pelajaran sebagaimana telah ditentukan oleh Depdikbud, maka TK Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution juga memberikan materi tambahan berupa Pendidikan dan Penyuluhan Keamanan Lalu Lintas dengan materi pelajaran “Cara Menyeberang Jalan Secara Aman” yang dilaksanakan guru pada jam pelajaran. Hal ini diberikan mengingat murid-murid TK yang usianya 3-6 tahun (balita) adalah calon penerus bangsa yang sejak dini harus disadarkan tentang pentingnya sikap berdisiplin lalu lintas dan bersopan santun lalu lintas sewaktu berada di jalan raya, terutama bagi keamanan dirinya sendiri mengindar dari ancaman bahaya lalu lintas, yang selalu mengancamnya sewaktu berada di jalan.

Disamping Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PKLL) yang merupakan tujuan utama dari pendirian suatu Taman Lalu Lintas, maka dibuat sarana pendukungnya yang berfungsi sebagai sumber dana bagi operasional PPKLL, yaitu Pendidikan PPKLL kepada guru-guru TK dan SD yang diberikan tanpa dipungut biaya dan menyediakan berbagai sarana mainan yang diperuntukkan khusus untuk anak-anak dibawah umur 13 Tahun.

Kehadiran Taman Lalu Lintas ini mendapat dukungan positif dari masyarakat setempat, terbukti dengan banyaknya sekolah-sekolah Taman Kanak-kanak dan

Sekolah Dasar mengikuti Penyelenggaraan Program Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas yang merupakan salah satu upaya ke arah terciptanya Lalu Lintas “Aman di Jalan”. Tepatnya, suatu usaha ke arah Keamanan Lalu Lintas (Wawancara dengan Retna Abdurrahman, 17 Maret 2007).

Dalam masa awal pertumbuhan, Taman Lalu Lintas ramai dikunjungi oleh masyarakat sebagai tempat berlibur dan bergembira dengan menghirup udara segar dengan keteduhan pohon juga merupakan suatu tempat rekreasi. Para pengunjung tidak hanya terdiri dari penduduk setempat, melainkan juga mereka berasal dari kawasan kota Bandung dan luar kota Bandung (Wawancara dengan Yaya, 17 Maret 2007).

Usaha-usaha yang dilakukan oleh Yayasan Taman Lalu Lintas dari hari ke hari semakin menampakkan keberhasilannya. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya para pengunjung yang datang, sehingga Taman Lalu Lintas cukup ramai dikunjungi sebagai tempat bermain dan Rekreasi terutama pada hari libur. Selain itu, keadaan udara di Taman Lalu Lintas cukup sejuk dan juga banyak permainan untuk anak-anak, sehingga anak-anak lebih bebas memilih permainan yang disukai.

Pada tahun 1975, barulah mengalami kemajuan yang sangat pesat dibawah pimpinan Prof. Drg. R. G. Surya Somantri, M.Ph (Alm). Selain pendidikan Kelalulintasan juga diselenggarakan kegiatan ekstra, meliputi Bina Vocalia, Bina Gambar, Bina Tari dan Bina Seni Lukis. Diadakan di luar jam kerja dari jam 14.00-

16.00. Selain itu, adanya perbaikan sarana prasarana (Wawancara dengan Cepy, 20 Maret 2007).

Taman Lalu Lintas juga menyediakan hiburan khusus bagi pengunjung pada hari minggu dan hari libur, berupa seni musik, seni tari, nyanyi juga seringkali berpartisipasi dengan pihak luar yang berminat untuk menggunakan Taman Lalu Lintas dalam kegiatan acara hiburan atau acara lainnya seperti penyelenggaraan lomba-lomba keterampilan anak-anak diantaranya: melukis, menyanyi dan tari. Peringatan hari anak-anak Nasional dan hari-hari Nasional lainnya yang berkaitan dengan dunia anak, hampir setiap tahun diadakan di Taman Lalu Lintas.

Kegiatan Taman Lalu Lintas dari waktu ke waktu telah berkembang dan dikenal masyarakat sebagai satu-satunya wadah Pendidikan Kelalulintasan bagi anak-anak dan wadah hiburan anak-anak yang khusus menyediakan sarana-sarana yang bersifat mendidik dan hiburan yang sehat bagi anak. Sampai sekarang sebagian besar dari jumlah Taman Kanak-Kanak yang ada di Kotamadya Bandung sudah mendapatkan Penyelenggaraan Program PPKLL (Penyelenggaraan Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas). PPKLL ini yang direncanakan akan terus-menerus dilaksanakan setiap tahun ajaran dengan harapan pada akhirnya semua anak-anak usia balita / Tunas Muda di Taman Kanak-kanak dapat dibekali penyuluhan dan pendidikan berlalulintas secara aman di jalan dan semoga dengan demikian mereka kelak menjadi warga-negara yang berdisiplin lalu lintas dan menerapkan sopan santun lalu lintas sewaktu berada di jalan raya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan penelitian dalam lingkup temporal. Pembatasan dalam lingkup temporal yaitu dari tahun 1958 sampai 2006. Dasar dari batasan temporal tersebut adalah pada tahun 1958, karena Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution yang berlokasi di jalan Belitung No. 1 Bandung dibangun/didirikan oleh Perkumpulan BKLL dan TLL cabang Bandung dari tanggal 21 Maret 1956 sampai awal tahun 1958 (± 2 tahun). Hal ini berkaitan dengan diresmikan dan dibuka untuk masyarakat umum. Perkembangan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution ditinjau hingga tahun 2006. Batasan penelitian hingga tahun 2006 dilakukan dengan suatu alasan bahwa perkembangan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution dalam melaksanakan misi dan visinya mengalami perkembangan yang pesat dalam penyediaan sarana prasarana, peningkatan jumlah pengunjung, tidak pernah beralih fungsi, melainkan tetap sebagai wadah Pendidikan Kelalulintasan, Taman Pepohonan dan Taman Rekreasi anak. Sedangkan dalam pelaksanaannya bersifat non-komersil dan tidak mengejar untung semata.

Dipilihnya Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution sebagai objek penelitian karena Taman Lalu Lintas merupakan salah satu Taman di seluruh Indonesia sebagai suatu wadah sosial dalam bidang Pendidikan Kelalulintasan, juga dalam kiprahnya di masyarakat telah memberikan andil yang besar bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat dengan adanya peranan-peranan baik dalam bidang Pendidikan Kelalulintasan, yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang guna keberlangsungan Pendidikan Kelalulintasan. Berkat adanya

sosialisasi Taman Lalu Lintas dengan Dinas Kepolisian, Dinas Pendidikan, dan Palang Merah Indonesia serta masyarakat yang peduli dengan keberadaan Taman Lalu Lintas di lingkungannya dan terdapatnya nilai-nilai positif yang perlu dipertahankan dan dikembangkan keberadaannya.

Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution berada tidak jauh dari tempat tinggal penulis sehingga memudahkan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Alasan penulis memilih Taman Lalu Lintas tersebut karena letaknya sangat strategis, diantaranya yaitu berada di tengah Kota, keadaan lingkungannya cukup nyaman dan mudah dijangkau dari berbagai tempat.

Penulis melihat perkembangan Taman lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution merupakan suatu bentuk kemajuan, sehingga dari gambaran tersebut penulis tertarik untuk meneliti, mengkaji dan menganalisis lebih dalam mengenai perkembangan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution dari tahun 1958 sampai tahun 2006 yang memiliki fungsi pendidikan salah satu usaha ke arah “Keamanan Lalu Lintas”.

Dengan harapan itu, penulis mengungkapkannya dalam sebuah skripsi, dengan judul “PERKEMBANGAN TAMAN LALU LINTAS ADE IRMA SURYANI NASUTION (1958-2006)”.

B. Perumusan Masalah

Dengan dilatarbelakangi permasalahan di atas yang berkaitan dengan perkembangan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution, maka muncul beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hal itu yang digambarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution ?
2. Bagaimana perkembangan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution 1958-2006 ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian selalu ada tujuan yang hendak dicapai yang dapat memberikan manfaat, baik dari peneliti, institusi maupun sebagai pembendaharaan ilmu pengetahuan. Begitu pula penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.
2. Untuk mengetahui perkembangan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution 1958-2006.

D. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian sejarah adalah penelitian yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa masa lampau yang tujuannya adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi ini digunakan metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan itu adalah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi (E.Kosim,1984:36).

1. Heuristik

Pada tahapan pertama ini, peneliti berusaha untuk mencari serta mengumpulkan sumber-sumber yang sesuai atau relevan dengan judul penelitian yang diambil. Sumber-sumber tersebut pada umumnya berupa buku. Buku-buku tersebut diperoleh dari berbagai tempat, diantaranya adalah koleksi Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Jalan Soekarno-Hatta No. 629 Bandung. Penulis mendapatkan buku Nazaruddin.1996 “Penghijauan Kota”, Jakarta: Swadaya. Perpustakaan Prof. DR. Doddy A. AT, Jalan Mutumanikan No. 69 Bandung, penulis mendapatkan buku Haryoto Kunto, 1986 ” Semerbak Bunga di Bandung Raya”, Jakarta: Granesia. Perpustakaan DPRD Jawa Barat (Gedung Sate) Jl Diponegoro Bandung, penulis mendapatkan buku Sudarsono Katam. 2005.” Album Bandung Tempo Doeloe” Bandung: Nav Press Indonesia. Pelestarian Paguyuban Herritage Jl. Martadinata

Bandung, penulis mendapatkan buku Djefry W. Dana, 1990 “ Ciri Perancangan kota Bandung” Jakarta: Gramedia.

Penulis mencari dan mengumpulkan sumber penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini, Penulis mengadakan observasi ke Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution, mengadakan wawancara dengan tokoh-tokoh pendiri Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution dan tokoh lainnya yang Berkaitan dengan bahasan penulis.

Dari sekian banyak sumber di atas, penulis membaginya menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber data primer adalah terdiri dari sumber lisan dan tulisan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber lisan dari hasil wawancara dilakukan dengan:

1. Retna Abdurrahman (79 tahun), ia sebagai Ketua Dewan Pembina (Anggota Badan Pendiri), bertempat tinggal di Jl. Dago Pojok No. 1 Bandung.
2. Endang (56 tahun), ia sebagai Koordinator petugas Lapangan, bertempat tinggal di Desa Ciemerang Padalarang.
3. Cepy Suryana (60 tahun), ia sebagai Staf Pengurus, bertempat tinggal di Gg. H. Yasin 6 No. 179 Bandung.
4. Mary (55 Tahun), ia sebagai Ketua Play Group, bertempat tinggal di Bojong Mekar No. 17 Cikutra Bandung.
5. Rohim Heriyanto (65 tahun), ia sebagai Karyawan Tata Usaha, bertempat tinggal di Muararajeun Baru No. 1B Bandung.

6. Amas Suramas (57 tahun), ia sebagai Teknisi Taman Lalu Lintas, bertempat tinggal di Jl. Ciparay No. 53 Bandung.
7. Yaya (49 tahun), ia sebagai Motoris Karosel, bertempat tinggal di Jl. Citepus No. 3 Bandung.
8. Yetty Sumiati (44 tahun), ia sebagai Kepala Sekolah TK Taman Lalu Lintas, bertempat tinggal di Bandung.

Dari sumber-sumber di atas, penulis juga menemukan sumber tertulis berupa buku yang diantaranya:

1. *Taman Lalu Lintas (Traffic Garden) BKLL Tjabang Bandung*, diterbitkan tahun 1958 oleh Badan Keamanan Lalu Lintas (BKLL) Tjabang Bandung.
2. Nazaruddin, *Buku Penuntun Keamanan Lalu Lintas*, diterbitkan tahun 1955, oleh Badan Keamanan Lalu Lintas.
3. Nazaruddin, *The Traffic Garden of Bandung (Indonesia)*, diterbitkan tahun 1962, oleh Yayasan Taman Lalu Lintas Bandung.
4. Nazaruddin, *Yanti dan Amrin aman di Jalan*, diterbitkan tahun 1991 oleh Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.
5. *Taman Lalu Lintas Ade Irma Surjani Nasution Bandung*, diterbitkan tahun 1966, oleh Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Bandung.
6. *Perubahan Anggaran Dasar Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution*, diterbitkan tahun 1975 oleh Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Bandung.

7. *Risalah Rapat pleno pengurus Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution tanggal 7 Maret 1991.*
8. *Laporan Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Penyuluhan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) bagi Guru dan murid dari 68 TK di Kotamadya Bandung, diterbitkan tahun 1994, oleh Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.*
9. *Data kegiatan PPKLL (1992-2006) Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.*
10. *Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution, diterbitkan tahun 1995, oleh Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.*
11. *Pedoman dan Petunjuk pelaksanaan Pendidikan dan Penyuluhan Keamanan Lalu Lintas untuk murid TK dan SD tentang 5 Gerakan Cara Menyebrang di Jalan secara Aman (Camejasa), diterbitkan tahun 2002, oleh Tim PPKLL Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.*
12. *Laporan Kegiatan Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Bandung periode kepengurusan 1991-2000, diterbitkan tahun 2000, oleh Sekretariat I Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.*
13. *Laporan tahunan 2005, oleh Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.*

14. *Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution (1 Maret 1958 – 1 Maret 2006)*, diterbitkan tahun 2006, oleh Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.
15. *Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Bandung*, diterbitkan tahun 2005, oleh Pengurus Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Bandung. Penulis juga menemukan sumber primer yang berupa koran antara lain:
 1. Surat kabar Pikiran Rakyat yang terbit pada tanggal 25 Maret 1986, "*Jangan Dong Daerah Banjir Jadi Obyek Wisata*".
 2. Surat Kabar Harian Bandung Pos yang terbit pada tanggal 25 Maret 1986, "*Peliharalah Alam untuk dinikmati*".
 3. Surat kabar Pikiran Rakyat yang terbit pada tanggal 8 Januari 1990, "*Pengunjung Taman Lalu Lintas terus menurun turun*".
 4. Surat kabar Kesra yang terbit pada tanggal 22 April 1997, "*Melongok Taman Kanak-kanak Ade Irma Suryani sejak dini didik anak tertib lalu lintas*".
 5. Surat kabar Pikiran Rakyat yang terbit pada tanggal 29 April 1997, "*Taman Lalu Lintas "Memprihatinkan"*".
 6. Surat kabar Gala yang terbit pada tanggal 17 Mei 1997, "*Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution terima dana bantuan Rp. 50 juta*".
 7. Surat kabar Pikiran Rakyat yang terbit pada tanggal 17 Januari 1995, "*Bila kini Taman Lalu Lintas tidak nyaman, kami mohon maaf*".

8. Surat kabar Harian Gala yang terbit pada tanggal 23 September 1998, “*Yayasan Taman Lalu Lintas bagikan paket sembako*”

Adapun buku-buku yang termasuk ke dalam sumber sekunder serta dijadikan acuan pokok dalam penelitian ini, antara lain:

1. Haryoto Kunto, 1986. *Sembak Bunga di Bandung Raya*. Bandung: Granesia.
2. Sudarsono Katam, 2005. *Album Bandoeng Tempo Doeloe*. Bandung: NavPress Indonesia.
3. Djefry.W. Dana, 1990. *Ciri Perancangan Kota Bandung*. Jakarta: Gramedia

2. Kritik

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan sehingga dalam melakukan kritik terhadap data primer adalah dengan melihat apakah tokoh-tokoh yang akan diwawancarai tersebut memiliki kredibilitas terhadap keberadaan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution atau tidak. Di samping itu, tulisan mengenai keberadaan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution itu asli atau turunan. Sedangkan terhadap data sekunder berupa literatur-literatur juga akan dilakukan kritik secara otentisitas (kritik ekstern) dan kredibilitas (kritik intern) melalui perbandingan data dari berbagai sumber literatur lain yang berkaitan dengan topik permasalahan.

Sumber lisan didapatkan penulis melalui wawancara. Keseluruhan wawancara tersebut dilakukan dengan sukarela dengan waktu dan tempat wawancara ditetapkan berdasarkan dengan keinginan narasumber dengan membuat janji wawancara sebelumnya.

Dalam sumber lisan ini pula, penulis melakukan pengecekan terhadap narasumber yang berhasil diwawancarai, baik dari status maupun peranan narasumber tersebut dalam perkembangan Taman Lalu Lintas. Setelah mempertimbangkan hasil dari isi wawancara tersebut, penulis menilai bahwa semua narasumber yang diwawancarai dirasakan telah cukup memberikan informasi yang memadai mengenai Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution, sehingga penulis memperoleh gambaran yang cukup jelas tentang Perkembangan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Para narasumber yang berhasil diwawancarai adalah orang-orang yang berkiprah dalam pengelolaan Taman Lalu Lintas setiap harinya yang meliputi: Ketua Dewan Pembina (Anggota Badan Pendiri) dan Para Pengurus Taman Lalu Lintas.

Adapun Pendiri dari Taman Lalu Lintas itu sendiri yaitu Nazaruddin masih hidup, namun dalam keadaan sakit parah, sehingga tidak memungkinkan untuk diwawancarai. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara terhadap Retna Abdurrahman karena beliau lebih mengetahui perkembangan Taman Lalu Lintas dari tahun 1958 sampai tahun 2006 mengenai Sejarah berdirinya Taman Lalu Lintas, Pendidikan Kelalulintasan dan kegiatan yang diselenggarakan di Taman Lalu Lintas.

Penulis pun menemukan beberapa sumber primer yang relevan dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. *Taman Lalu Lintas (Traffic Garden) BKLL Tjabang Bandung*, diterbitkan tahun 1958 yang dikeluarkan oleh Badan Keamanan Lalu Lintas (BKLL) Tjabang

Bandung. Buku ini memuat banyak data mengenai Sejarah berdirinya Taman Lalu Lintas yang bermula pada bulan Agustus 1954, dalam rapat pengurus BKLL di Bandung diputuskan bahwa sebagai salah satu usaha dari BKLL cabang Bandung ialah merencanakan dengan mengusahakan pembangunan Taman Lalu Lintas. Dijelaskan juga tentang maksud dan tujuan serta fungsi dari Taman Lalu Lintas itu sendiri.

2. *Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution*, diterbitkan tahun 1966 yang dikeluarkan oleh Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Buku ini berisi tentang peresmian nama Taman Lalu Lintas sejak tanggal 19 Mei 1966 diubah namanya menjadi Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Dilengkapi dengan penambahan isi-isi/ objek dalam Taman Lalu Lintas antara 1 Maret 1958 sampai dengan 19 Mei 1966.
3. *The Traffic Garden of Bandung (Indonesia)*, diterbitkan tahun 1962 yang dikeluarkan oleh Yayasan Taman Lalu Lintas Bandung. Buku ini membahas tentang berdirinya Taman Lalu Lintas, rencana pembangunan Taman Lalu Lintas dan struktur kepengurusan.
4. Nazarrudin, *Penuntun Keamanan Lalu Lintas*, diterbitkan tahun 1955 oleh Badan Keamanan Lalu Lintas. Buku ini membahas tentang pedoman dalam Pendidikan Keamanan Lalu Lintas bagi murid-murid Sekolah Rakyat dan Sekolah Lanjutan.
5. Nazaruddin, *Yanti dan Amrin aman di Djalan*, diterbitkan tahun 1991 oleh Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Buku ini membahas

tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Penyuluhan Keamanan Lalu Lintas. Buku ini dipakai sebagai buku bacaan yang berguna bagi murid-murid SD, selain dipakai sebagai pedoman dan petunjuk bagi guru-guru TK dan SD dalam pemberian Penyuluhan / Pendidikan ” 5 gerakan cara menyebrang secara Aman” dan menanamkan pengertian manfaat hidup berhemat dan rajin menabung.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data yang telah dikritik, kemudian dirangkakan sedemikian rupa, sehingga menjadi suatu kesatuan fakta sejarah yang kronologis, ilmiah dan logis. Pada tahapan ini, dimana penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta dan mengadakan pemilihan fakta-fakta yang telah lulus kritik. Data-data yang diperoleh melalui kepustakaan mengenai perkembangan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution disini penulis bersikap kritis. Data-data yang diperoleh melalui wawancara, penulis menghimpun sumber-sumber, kemudian sumber itu dianalisis, setelah itu penulis melakukan penafsiran untuk memperoleh fakta yang jelas dan mudah dipahami, sehingga menghasilkan fakta dan data yang benar-benar mudah untuk dipahami.

Taman Lalu Lintas adalah suatu taman bagi masyarakat umum dan tempat kegiatan bermain bagi anak juga sebagai suatu taman yang menyelenggarakan penyuluhan dan pendidikan keamanan lalu lintas yang berada dipusat kota sebagai taman kota Bandung. Fungsi ganda dari Taman Lalu Lintas adalah sebagai tempat pendidikan dan rekreasi hiburan.

Taman Lalu Lintas merupakan suatu yayasan yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan, dimana pada even-even tertentu, misalnya memperingati Hari Anak Nasional (HAN) memberikan dispensasi bebas masuk kepada anak-anak usia 13 tahun ke bawah. Begitu juga setiap satu atau dua kali dalam satu bulan memberikan fasilitas gratis karcis masuk, naik kereta api mini dan kerosel kepada anak-anak sekolah luar biasa (SLB).

Latar belakang munculnya Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution yang dirintis oleh Nazaruddin tahun 1958 tidak lepas dari visi dan misi suatu perkumpulan sosial yang bernama Perkumpulan Badan Keamanan Lalu Lintas (BKLL) berstatus Badan Hukum dengan SK Menteri Kehakiman RI, dimuat dalam Tambahan Berita Negara RI Tanggal 14 Maret 1961 No.21, Berpusat di Jakarta dan mempunyai cabang-cabangnya di kota-kota besar di Indonesia dan salah satunya di Bandung yang didirikan sekitar Tahun 1951. Adapun visi dan misi dari perkumpulan (BKLL) adalah memberikan Pendidikan Tentang Pengetahuan Kelalulintasan (Traffic Education) yang merupakan salah satu upaya ke arah terciptanya lalu lintas “Aman di Jalan”, tepatnya suatu usaha ke arah Keamanan Lalu Lintas. Pendidikan ini diberikan sejak usia dini khususnya sejak usia Sekolah Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution mempunyai tiga fungsi utama yaitu: Pertama, sebagai wadah Penyelenggaraan Program Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL), terutama dalam lapangan Keamanan Lalu Lintas: peraturan-peraturan, disiplin dan sopan santun lalu lintas. Kedua, sebagai Taman

Rekreasi dengan fasilitas sarana-sarana permainan anak-anak seperti: arena sepeda mini, kereta api mini, kerosel, kolam renang untuk anak-anak, kolam pancing untuk anak-anak, alat-alat mainan Stasioner dan alat-alat mainan non mesin. Ketiga, sebagai Taman Pepohonan dan bunga, Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution dipelihara dan dijaga agar tetap berfungsi sebagai Taman Perkotaan (Park). Sudah selayaknya dipelihara keutuhan dan kenyamanannya agar masyarakat khususnya masyarakat kota Bandung dapat menikmati hawa segar dan lingkungan yang aman dari hiruk pikuk lalu lintas kendaraan ditambah keasrian taman dengan pembuatan pertamanan bunga-bunga. Jumlah pepohonan besar yang ada di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution adalah sebanyak \pm 152 pohon yang terdiri dari berbagai macam jenis pohon serta terdapat 36 taman bunga.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti berusaha merangkaikan fakta-fakta sebagai hasil interpretasi menjadi sebuah kisah sejarah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB II Proses berdirinya Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Pada bagian awal dijelaskan mengenai Lokasi Taman Lalu Lintas, Proses Awal berdirinya Taman Lalu Lintas, Latar Belakang berdirinya Taman Lalu Lintas,

Gagasan berdirinya Taman Lalu Lintas, tujuan berdirinya Taman Lalu Lintas, fungsi Taman Lalu Lintas, visi dan misi berdirinya Taman Lalu Lintas. Setelah itu, dijelaskan mengenai pendirian Taman Lalu Lintas Bandung.

BAB III Perkembangan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution 1958-2006. Pada bab ini dikemukakan tentang Perkembangan Taman Lalu Lintas (1958-1966) dan Perkembangan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution (1966-2006).

BAB IV Kesimpulan, Pada bab ini penulis menyimpulkan apa yang menjadi rumusan masalah setelah menganalisis perkembangan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution tahun 1958-2006.

